

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang tersedia dan disiapkan oleh perusahaan selama periode pelaporan, yang dapat dimanfaatkan sebagai informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan perusahaan atau suatu individu yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan harus memiliki 4 karakteristik berdasar pada PSAK No. 1 tahun 2015 yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan dan dapat diperbandingkan.

Jasa auditor dibutuhkan oleh perusahaan agar hasil laporan dapat disajikan dengan baik sehingga dapat dipercaya kebenarannya tanpa ada kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Permatasari & C. Astuti, 2017). Auditor juga harus menyatakan opini atas keandalan laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang berlaku sehingga dapat menjaga kualitas audit. Auditor tidak bertanggung jawab secara langsung terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan tetapi auditor memiliki tanggung jawab terhadap kewajaran laporan keuangan melalui opini audit yang diberikan (Indah & Christina, 2017). Opini yang dikeluarkan oleh auditor terkait kewajaran laporan keuangan perusahaan ini

dapat mempengaruhi kualitas audit yang ada sehingga berpengaruh pada penggunaan internal perusahaan atau masyarakat umum. Oleh karena itu kualitas audit sangat penting untuk memastikan keakuratan dan kemampuan hasil pemeriksaan laporan keuangan (Nugroho, 2018).

Kualitas audit menurut Simanjuntak (2008) dalam Herawati & Selfia (2019) adalah pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan apakah pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif sesuai dengan tujuan. Untuk melaksanakan tugasnya agar mencapai tujuan kualitas audit yang baik auditor diharuskan bekerja dengan menerapkan kode etik audit sesuai dengan standar audit yang berlaku. Auditor berkualitas jika dalam melakukan audit memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Nurhayati & Dwi, 2015).

Tujuan audit dimaksudkan untuk mengungkapkan pendapat apakah keuangan klien yang telah di audit disajikan secara wajar dalam semua hal terutama sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Oleh karena itu auditor berperan sebagai penghubung antara agen dengan principal, dimana manajer berperan mengelola keuangan perusahaan.

Skandal-skandal besar yang telah terjadi di berbagai belahan dunia seperti terungkapnya kasus Jiwasraya dimana PwC memberikan opini wajar tanpa

pengecualian tetapi ditemukan adanya fraud, dimana ditemukan perbedaan jumlah laba yang sebenarnya dengan yang dicatat. Kasus PT Hanson International juga turut menjadi perhatian para pengamat akuntansi dimana tim audit Ernst and Young dinilai tidak teliti dalam penyajian laporan keuangan, dimana perusahaan melakukan audit secara tidak profesional sehingga melakukan kesalahan dalam pelaksanaan pengauditan. Skandal audit terbaru juga telah terjadi pada salah satu maskapai milik Negara Indonesia yaitu PT Garuda Indonesia. Dimana terjadi pengakuan pendapatan piutang serta terjadi perbedaan pendapatan transaksi yang dilakukan oleh akuntan publik.

Hal yang paling menarik dari hal di atas adalah dimana dari kasus semua di atas dimana terjadi keterlibatan yang dilakukan oleh KAP, dan dari semua kasus di atas KAP yang terlibat termasuk KAP *big four* dan berafiliasi dengan KAP Internasional. Hal ini tentu menyebabkan masyarakat meragukan adanya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui hal apa saja yang mempengaruhi kualitas audit. Seperti yang dilakukan Nizar (2017) tentang pengaruh rotasi, reputasi dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit, dimana rotasi, reputasi dan spesialisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah & Christina (2017) pada penelitian pengaruh *fee* audit, rotasi auditor, dan reputasi KAP

terhadap kualitas audit dimana *auditor switching*, reputasi KAP dan *fee audit* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Agustini (2020) dimana *fee* audit berpengaruh negative terhadap kualitas audit.

Penelitian juga dilakukan oleh Buchori & Budiantoro (2019) pada penelitian pengaruh ukuran perusahaan klien, *audit tenure*, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit, dimana perusahaan klien, audit tenure dan spesialisasi auditor secara bersama-sama berpengaruh besar terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh mutia & Nina (2018) pada penelitian pengaruh etika auditor spesialisasi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan prosedur audit sebagai variabel intervening, menunjukkan spesialisasi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Atas dasar dari perbedaan hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**pengaruh *auditor switching*, afiliasi KAP, spesialisasi auditor dan *fee* audit terhadap kualitas audit**”.

## 1.2 Rumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan penulis. Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *auditor switching* mempengaruhi kualitas audit?
2. Apakah afiliasi KAP mempengaruhi kualitas audit?
3. Apakah spesialisasi auditor mempengaruhi kualitas audit?
4. Apakah *fee* audit mempengaruhi kualitas audit?

## 1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh afiliasi KAP terhadap kualitas audit.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.

#### 1.4 Manfaat penelitian

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian yang dituliskan ini, maka dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dimaksud penulis adalah:

1. Kontribusi teori

Penulis mengharapkan agar setiap orang yang membaca mengenai penelitian ini mampu mengetahui pengaruh dari *auditor switching*, afiliasi KAP, spesialisasi audit dan *fee* audit terhadap kualitas audit, sehingga dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi bagi masyarakat yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Kontribusi praktek

Penulis mengharapkan para akuntan publik dan KAP dapat mengetahui pengaruh dari *auditor switching*, afiliasi KAP, serta spesialisasi audit dan *fee* audit sehingga KAP maupun akuntan publik mampu mempertimbangkan hal-hal tersebut agar dapat meningkatkan kualitas audit.